

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Untuk meneliti suatu masalah, seorang peneliti harus menggunakan metode tertentu, agar masalah yang ditelitinya layak untuk diungkap secara ilmiah. Winarno Surakhmad (1985:21) mengatakan bahwa : “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan...”. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sedangkan Kartini Kartono (1992:20) mengatakan bahwa : “Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.

Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan tentang metode penelitian yaitu suatu kerja yang diliputi tindakan ilmiah dalam upaya mengungkapkan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan alasan yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:140) :

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:42) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk dapat mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Didalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada”.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengumpulkan data, mengamati, mencatat dan mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti,. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek studi yaitu untuk mengetahui pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) dan bagaimana pengorganisasian studio serta bagaimanakah peran dosen pembimbing dalam mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (1998:115) menerangkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu populasi dapat berupa sekelompok manusia, gejala atau benda yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis subjek penelitian yaitu pengajar sebagai subjek pertama dan mahasiswa sebagai subjek kedua. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengajar dan mahasiswa . Pengajar dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang dosen penanggung jawab dan empat orang dosen pembimbing. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) semester ganjil 2008/2009 sebanyak 107 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian dimungkinkan jika penelitian terhadap semua populasi tidak mungkin dilakukan karena berbagai keterbatasan baik waktu, dana, maupun tenaga. Satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah bahwa karakteristik sampel dapat mewakili karakteristik responden.

Dengan memperhitungkan kemampuan penulis akan waktu, dana dan pertimbangan lainnya, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang dari 107 mahasiswa. Sampel diambil secara acak (*Random*) yaitu setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan serta kemungkinan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Penentuan besar sampel/responden dihitung dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagaimana yang tercantum dalam buku *Statistic An Introductory Analysis* (Muhlis: 50) yakni

$$n = \frac{N}{1 + N(C)^2}$$

Figure 1

, dimana;

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

C = Presisi yang digunakan (taraf kesalahan)

Berdasarkan rumus di atas, dengan taraf kesalahan sebesar 1% maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah sampel mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur II semester ganjil tahun ajaran 2008/2009

Jumlah populasi = 107 nasabah

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{107}{1+107(0,1)^2}$$

$$= \frac{107}{1+1.07}$$

$$= 51,7 \sim 52 \text{ orang}$$

C. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data, diantaranya yaitu :

1. Wawancara

Menurut Kartini Kartono (1999:187) “Wawancara adalah percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”.

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko (2004:83), “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi / keterangan”. Sementara itu S. Nasution (1987:149), mengatakan, “Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi”. Suharsimi Arikunto (2002:132) mengatakan, “Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dan Mohammad Ali (1992:64) mengatakan bahwa, “Wawancara

adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.

wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada Dosen serta Dosen Pembimbing mata kuliah Studio Perancangan arsitektur II (SPA II), untuk menanyakan berbagai pertanyaan seputar pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II dan pengorganisasian Studio Perancangan Arsitektur II, Dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengorganisasian Studio Perancangan Arsitektur II.

2. Angket

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi dari responden. Mohamad Ali (1992:68) mengatakan : “Angket adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis”.

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko (2004:76), “Angket adalah suatu daftar yang bersisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Sementara itu S. Nasution (1987:165) memberikan pengertian bahwa : “Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden”.

Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan jawabannya.

Dalam penelitian ini angket dijadikan alat pengumpul data dengan alasan sebagai berikut :

- a. Angket memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data karena ada keseragaman dalam memberikan jawaban dari responden. Dimana pertanyaan dan jawaban tersebut telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Dengan angket, responden tidak terlalu tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan dan jawaban tersebut telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Dengan angket, tidak akan memakan banyak waktu walaupun responden cukup banyak.
- d. Dengan angket, responden mempunyai kebebasan menjawab tanpa ada rasa takut atau khawatir bahwa jawabannya akan menjadi masalah sebab kerahasiaan jawaban responden cukup terjamin.

Angket disebarakan kepada responden untuk memperoleh data mengenai peran dosen pembimbing mahasiswa dalam pembelajaran studio perancangan arsitektur II yang terdiri dari 10 point pertanyaan. Angket ini diberikan kepada mahasiswa setelah mahasiswa mengikuti 13 kali pertemuan.

3. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan langsung pada sasaran yang akan diteliti. Menurut Kartini Kartono (1990:157), “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan mengamati dan pencatatan”. Menurut Moh. Nazir (1999:212), “Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Sementara itu Suharsimi Arikunto

(2002:133), mengatakan : “Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Kurt Lewin (dalam Winardi, 1979:98) mengemukakan pandangannya mengenai observasi sebagai berikut : “*Observation social behavior is usually of little value, if it does not include an adequate description of the character of the social act occurs*”.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dari penggunaan teknik Wawancara. Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan langsung oleh penulis terhadap subjek ketika kegiatan perkuliahan Studio Perancangan Arsitektur II dan kegiatan asistensi mahasiswa .

4. Studi Kepustakaan

Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan-landasan teoritis berupa pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini penulis gunakan dengan jalan membaca, mempelajari buku-buku, laporan-laporan penelitian, informasi dari media baik cetak maupun elektronik, teori-teori, dan pendapat-pendapat yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti diantaranya:

- a) Belajar dan pembelajaran;
- b) Pembelajaran perancangan/desain;
- c) Manajemen pengajaran di Studio Arsitektur;
- d) Organisasi Dalam Studio;
- e) Peran pembimbing;
- f) Kondisi fisik dan suasana studio.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, alat pengumpul data merupakan alat yang paling penting sekali, agar diperoleh data yang valid diperlukan alat yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini angket dan pedoman wawancara merupakan instrument yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Maka pada bagian ini akan diungkapkan mengenai langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data meliputi :

1. Penyusunan angket

Angket dalam suatu penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan disebarkan kepada subjek atau responden untuk mendapatkan bahan-bahan masukan dan berbagai informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan pertanyaan atau pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek-aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
- b. Menyusun daftar pertanyaan dan kriteria dari masing-masing pertanyaan . Daftar pertanyaan disusun sedemikian rupa agar pada akhirnya dapat dimengerti dan dipahami oleh responden sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Pembuatan petunjuk pengisian yang bertujuan agar responden tidak salah dalam mengisi setiap pertanyaan yang diajukan.
- d. Pembuatan surat pengantar angket yang didalamnya bersisi maksud, harapan dan ucapan terima kasih dari penulis kepada responden.

2. Validasi

Angket yang telah disusun dikonsultasikan kepada dua orang dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana angket yang telah disusun dapat dipahami oleh responden. Dari hasil konsultasi diperoleh masukan-masukan yang diperlukan bagi koreksi terhadap hal-hal yang sifatnya redaksional, yaitu mengenai pengistilahan yang dipakai.

3. Perbanyak angket

Angket yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu 52 orang.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data melalui penyebaran angket melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Mempersiapkan angket yang akan disebarakan.
 - b. Mempersiapkan surat ijin penelitian yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada setiap responden dalam hal ini diberikan kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur II (SPA II) sejumlah 52 orang.

3. Tahap pengumpulan angket

Angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dihitung dan diperiksa kelengkapan pengisiannya sebelum jawaban tersebut diolah.

E. Langkah-langkah Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu usaha yang konkrit untuk membuat data itu bermakna (Winarno Surakhmad, 1990:109). Dengan demikian data yang sudah terkumpul perlu diolah terlebih dahulu.

Untuk mengolah data yang diperoleh dari responden maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Seleksi data

Penulis akan menyeleksi data yang terkumpul dengan maksud untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah. Agar pengolahan data yang dapat dilakukan dengan mudah, maka penulis mengklasifikasikan data tersebut.

2. Tabulasi data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian ditabulasikan pada tabel. Berdasarkan jawaban soal setiap poin, Selanjutnya penulis akan menganalisa tiap

butir soal, hal ini dimaksudkan akan mempermudah membaca dari susunan yang telah disusun frekwensi dan prosentase.

3. Analisa dan penafsiran data

Analisa dan penafsiran data bermanfaat dalam menemukan arti data yang sebenarnya. Pengolahan data yang digunakan yaitu perhitungan dengan prosentase dari kriteria jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Perhitungan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, kriteria jawaban, frekwensi jawaban dan prosentasenya.
- b. Mencari frekwensi jawaban dengan jalan menjumlahkan catatan dari setiap kriteria jawaban.
- c. Mencari frekwensi keseluruhan dengan menjumlahkan frekwensi-frekwensi dari setiap kriteria jawaban.
- d. Mencari prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

F = Frekwensi jawaban dari setiap kriteria jawaban responden

N = Jumlah responden dalam menjawab pertanyaan

100% = Bilangan tetap

- e. Kriteria perhitungan prosentase

Untuk mempermudah menafsirkan data, maka digunakan atau ditentukan criteria perhitungan prosentase sebagai berikut :

- 0% = Tidak seorangpun memberikan jawaban
- 1% - 24% = Sebagian kecil memberikan jawaban
- 25% - 49% = Kurang dari setengahnya memberi jawaban
- 50% = setengahnya memberi jawaban
- 51% - 74% = Lebih dari setengahnya memberi jawaban
- 75% - 99% = Sebagian besar
- 100% = Seluruhnya

Dengan menggunakan prosentase sebagai tolak ukur dalam perhitungan tersebut, maka akan mempermudah dalam menafsirkan data prosentase dari jawaban yang diberikan responden, kemudian hasilnya dianalisis berdasarkan kategori dan konsep yang relevan dalam penelitian ini.

